

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X  
SMA NEGERI 1 PAMBOANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**HARBIANTO**

NIM 10156118075

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**

**2022**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang” yang disusun oleh **Harbianto, NIM. 10156118075**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu Tanggal 7 Desember 2022 M. bertepatan dengan 13 Jumadil Awal 1444 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 7 Desember 2022 M

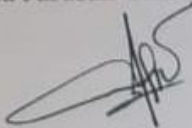
Majene, 13 Jumadil Awal 1444 H.

## DEWAN PENGUJI

Ketua	: Bulqia Mas'ud., M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Zulfianah Sunusi., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani., M.Th.I.	(.....)
Munaqisy II	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Saddang., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Idris Hasanuddin., M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan

  
Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I  
Nip. 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

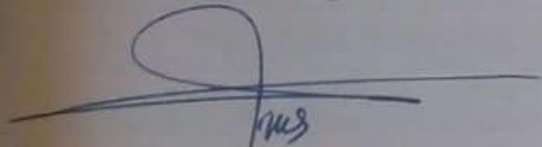
Pembimbing penulisan skripsi saudara **Harbianto**

NIM: 10156118075, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi berjudul “Implementasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri I Pamboang” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

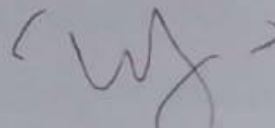
Majene, 24 November 2022

**Pembimbing I**



Muhammad Saddang, M.Pd  
NIP: 199006292019031009

**Pembimbing II**



Muh. Idris Hasanuddin, M.Pd.  
NIP: 198411122019031007

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama : Harbianto

NIM : 10156118075

Tempat, Tanggal lahir: Majene, 31 Oktober 1997

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

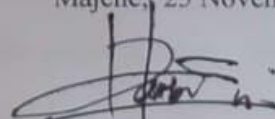
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : Pangali-Ali

Judul : Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata  
Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1  
Pamboang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran diri bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Majene, 25 November 2022



Harbianto

NIM: 10156118075

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan dan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang “dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammas saw, sebagai suri teladan bagi ummat manusia dan membawa manusia dari tradisi jahiliyah ke peradaban yang mulia dengan sinar Dinul Islam.

Selama penelitian dan penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis juga beranggapan bahwa skripsi ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan, Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan. Melalui kesempatan ini, Ungkapan Istimewa kepada sosok yang penulis muliakan dan sangat hormati yakni Keluarga tercinta saya, Bapak Jawahir dan Ibu Darnia, terima kasih atas do’a, motivasi, dan cinta kasihnya, telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi, dan juga kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah, ST., MT selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene sekaligus penguji I yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
3. Usri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis khususnya dan mahasiswa PAI pada umumnya.
4. Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd selaku dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan beliau, memberikan kritik, saran dan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd, I selaku dosen Pembimbing II, yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Zuhdiah, S.Hum., M.Pd selaku Penguji II, yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan ilmu untuk memberikan berbagai saran, motivasi, dan perhatiannya selama proses penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Segenap Kepala Sekolah, Guru-guru SMA Negeri 1 Pamboang yang telah memberikan ruang dan bantuan kepada penulis selama masa penelitian.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa/i Angkatan 2018 terkhusus T.P 3 tanpa terkecuali terima kasih mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi sudah banyak membantu, memotivasi dan kebersamai selama kurang lebih 4 tahun lamanya.

Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9
A. Program Sekolah Penggerak .....	9
1. Pengertian Program Sekolah Penggerak.....	9
2. Tujuan Program Sekolah Penggerak.....	10

3. Manfaat Program Sekolah Penggerak.....	11
4. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak.....	12
5. Pembelajaran Program Sekolah Penggerak .....	13
B. Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak .....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	24
C. Kerangka Konseptual.....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian .....	30
C. Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian .....	34
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
G. Pengujian Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
1. Sejarah SMA Negeri 1 Pamboang.....	37
2. Letak Geografis Objek Penelitian .....	38
3. Visi dan Misi Sekolah.....	39
4. Profil Sekolah.....	39
5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....	40

6. Sarana dan Prasarana.....	42
B. Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X .....	44
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X .....	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
DAFTAR WAWANCARA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan Wakasek SMA Negeri 1 Pamboang .....	40
Tabel 4.2 Data Keadaan Pendidik SMA Negeri 1 Pamboang .....	40
Tabel 4.3 Data Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang .....	41
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	45
Gambar 4.2 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	47
Gambar 4.3 Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	48
Gambar 4.4 Dimensi Profil Pelajar Pancasila .....	49
Gambar 4.5 Modul Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	50
Gambar 4.6 Wawancara dengan Kepala Pengembangan Kurikulum .....	52
Gambar 4.7 Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Agama Islam.....	53
Gambar 4.8 Pembelajaran Berbasis Projek .....	54
Gambar 4.9 Wawancara dengan Ketua Tim Fasilitator Projek.....	56
Gambar 5.1 Wawancara dengan Peserta didik kelas X.....	60

## ABSTRAK

Nama : Harbianto

NIM : 10156118075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : *Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.*

---

Penelitian ini membahas tentang implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang. 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif kemudian pendekatan yang dilakukan dengan memakai pendekatan pedagogik, lalu sumber data digunakan adalah data primer dan sekunder, dikumpul dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dalam penelitian dimana instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Kemudian Menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan, serta pedoman observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknis analisi data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang dalam pelaksanaannya ialah: bentuk-bentuk pembelajaran paradigma baru ditandai dengan program intrakurikuler dan kokurikuler yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah: membentuk tim fasilitator proyek, pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan proyek, menentukan dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan

agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang: Faktor pendukung diantaranya adalah Perangkat ajar, Pemangku kebijakan sekolah, Kerja sama orang tua/Wali sedangkan Faktor penghambat diantaranya adalah: Sekolah, Guru, dan Peserta didik.

Melalui program sekolah penggerak sangat berdampak baik terhadap peningkatan akademik peserta didik, menjadikan pembelajaran pendidikan agama Islam lebih menyenangkan, berkualitas, dan bermakna karena dengan penerapan program sekolah penggerak peserta didik mengamalkan dimensi dari penguatan profil pelajar Pancasila yakni; Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, dan kreatif.

**Kata Kunci: Sekolah Penggerak, PAI.**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan dan penerapan. Sebagaimana dalam kamus besar bahasa Indonesia, Implementasi berarti penerapan. Menurut Browne dan Wildavsky yang dikutip dalam bukunya Arinda Firdianti mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian ini, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.<sup>1</sup>

Kurikulum menjadi komponen yang teramat penting, tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan tertentu. Menurut Inlowk yang dikutip oleh Sarinah dalam bukunya bahwa kurikulum adalah usaha menyeluruh

---

<sup>1</sup>Arinda, Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Cet. I; Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2015), h. 19.

yang dirancang oleh pihak sekolah untuk membimbing murid memperoleh hasil pembelajaran yang sudah ditentukan.<sup>1</sup>

Melalui proses pembelajaran dengan kurikulum yang diterapkan, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan dengan program dari pemerintah dalam hal ini program sekolah penggerak sebagai perwujudan dari pada kurikulum merdeka belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan betapa penting dan kuatnya PAI di sekolah. Pelaksanaan program pendidikan agama Islam di berbagai sekolah di Indonesia, keberadaannya belum berjalan seperti yang diharapkan, karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, sarana fisik dan non fisik, disamping suasana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental-spiritual dan moral.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya. Para pendidik atau guru materi agama Islam perlu selalu ditingkatkan kemampuan mengajarnya agar dapat

---

<sup>1</sup>Sarinah. *Pengantar Kurikulum*, (CV Budi Utama; 2015), h. 12.

<sup>2</sup>Pengelola web kemdikbud, [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id); Merdeka Belajar Episode 7 Program Sekolah Penggerak. diakses pada tanggal 9 Okt 2022.

menyajikan pembelajaran agama Islam yang menarik dan dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.<sup>3</sup>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim meluncurkan program sekolah penggerak. Menurutnya, program sekolah penggerak sebagai bagian dari program merdeka belajar yang diharapkan dapat mewujudkan pelajar Pancasila. Adapun cikal bakal dari pada program sekolah penggerak ialah kurikulum merdeka belajar yang dimana berfokus pada pengembangan bakat dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>4</sup>

Program Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul yakni Kepala Sekolah dan Guru. Program Sekolah Penggerak sendiri mengacu pada modul capaian pembelajaran dengan konsep Pembelajaran Paradigma

---

<sup>3</sup>Abd. Rouf, Potret Pendidikan Agama Islam Dii Sekolah Umum. (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*; 2015), h. 2.

<sup>4</sup><https://ditpsd.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 8 Okt 2022.

Baru melalui program Intrakurikuler dan Kokurikuler serta Proyek Penguatan Pelajar Pancasila.<sup>5</sup>

Merujuk pada Program Sekolah Penggerak yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pamboang dengan seleksi yang diadakan oleh Kemdikbud bahwa SMA Negeri 1 Pamboang terpilih untuk sekolah yang pertama kali menerapkan Kurikulum Sekolah Penggerak di Sulawesi Barat bersamaan dengan SMA Negeri 2 Majene.

Melalui wawancara dengan pihak sekolah Bapak Saharuddin dalam hal ini kepala pengembangan kurikulum tepatnya pada Tgl 19 Juni 2021 Aktualisasi dari sekolah penggerak mulai dilaksanakan dengan dilibatkan pada peserta didik Kelas X, dengan Jumlah Siswa sebanyak 185 yang terbagi dalam 6 kelas.<sup>6</sup>

Dari hal tersebut menjadikan penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan pada implementasi program sekolah

---

<sup>5</sup>Kemendikbud, Program Sekolah Penggerak, (*Program Sekolah Penggerak*, 2021), Tersedia di situs: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 1 september 2022, Pukul 21:00 Wita.

<sup>6</sup>Wawancara bersama Bapak saharuddin, Selaku kepala pengembangan kurikulum pada hari sabtu tanggal 24 Mei 2022 pukul 10.00 WITA.

penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

## **2. Deskripsi Fokus**

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada gambaran tentang:

- a. Bentuk-bentuk pembelajaran paradigma baru Program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pamboang.
- b. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui Program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pamboang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pamboang?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan Program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pamboang?

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu secara umum merupakan momentum bagi calon peneliti untuk mempertunjukkan hasil karya bacaannya yang menyeluruh terhadap berbagai bacaan yang berkaitan dengan pokok masalah yang dikaji. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa masalah yang diteliti belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, dan untuk memastikan adanya relevansi dengan berbagai teori yang ada.<sup>7</sup>

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ditemukan beberapa jurnal maupun skripsi yang relevan dengan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Sarlin Patilima, dengan judul penelitian “Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan”. Dalam penelitiannya membahas tentang program sekolah penggerak secara umum yang diluncurkan oleh pemerintah (Kemendikbud) dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>8</sup> Penelitian tersebut mempunyai persamaan yaitu membahas tentang Sekolah Penggerak, namun yang membedakan dengan penelitian yang dibuat dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sedangkan peneliti sendiri lebih fokus pada pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Cisyah Sehan Kenanga dkk, dengan judul “Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN Padang pada Pembelajaran Sejarah”. Dalam penelitiannya, mendeskripsikan penerapan kurikulum sekolah penggerak dalam

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*, (Majene:P3M STAIN Majene, 2020), h. 10.

<sup>8</sup>Sarlin Patilima, Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, h. 1.

pembelajaran sejarah di SMAN 3 Padang, juga mendeskripsikan evaluasi pembelajaran sejarah kelas X dengan penerapan kurikulum sekolah penggerak di SMA Negeri 3 Padang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem belajar mengajar sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar Pancasila dan sistem fase.<sup>9</sup> Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian ini yaitu sama-sama-sama meneliti tentang Implementasi program sekolah penggerak. Sedangkan yang membedakan ialah peneliti sendiri memfokuskan pada pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pelajaran sejarah.

3. Mardiana (NIM: 13210164) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul skripsi Penerapan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di KLS X SMA Aisyiyah Palembang. Dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa dalam penerapan Kurikulum 2013 Sekolah sudah menerapkan K13 dan dalam menunjang tercapainya pelajaran Pendidikan Agama Islam langkah awal yaitu penyediaan sarana dan pra sarana pembelajaran juga dilakukan dengan Workshop terkait

---

<sup>9</sup>Cisya Sehan Kenanga, dkk, "Penerapan Kurikulum Sekolah Penggerak di SMAN 3 Padang pada Pembelajaran Sejarah Kelas X", *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol. 07, No. 02, Juli 2022, h. 217-225.

Implementasi Kurikulum 2013 oleh guru-guru yang ada di sekolah tersebut.<sup>10</sup>

Adapun Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya di sini penulis meneliti program sekolah penggerak sedangkan penelitian ini menggunakan kurikulum 2013.

#### ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian:
  - a. Menjelaskan implementasi program Sekolah Penggerak pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.
  - b. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat yang dialami dalam menerapkan program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.
2. Kegunaan Penelitian:
  - a. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, pertimbangan dan bahan lanjut baik bagi peneliti maupun bagi lembaga pendidikan dalam melaksanakan program Sekolah Penggerak. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dalam mengembangkan dan

---

<sup>10</sup>Mardiana, Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kls X SMA Aisyiyah Palembang, *Skripsi*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), h. 47.

melaksanakan program Sekolah Penggerak. Dan dari hasil penelitian ini diharapkan guru dan lembaga pendidikan dapat menanggapi dengan positif terhadap perubahan dunia pendidikan.

- b. Secara Teoretis, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi semua masyarakat yang membaca ataupun peneliti sendiri, dan penelitian ini diharapkan dapat di aplikasikan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, dan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### ***A. Program Sekolah Penggerak***

##### **1. Pengertian Program Sekolah Penggerak**

Kurikulum adalah seperangkat program terkait pembelajaran dalam pendidikan yang dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan demi mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Perkembangan masyarakat yang terus berubah, perkembangan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perubahan tujuan pendidikan maka akan membuat kurikulum tersebut juga akan berubah, sehingga kurikulum akan terus mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan.<sup>1</sup>

Pemerintah melalui kemdikbud berupaya memberikan terobosan baru yakni program Sekolah Penggerak, Program ini merupakan cikal bakal Kurikulum Merdeka Belajar. Yang dimana program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.<sup>2</sup>

Program Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik, dimana sekolah penggerak mengaitkan

---

<sup>1</sup>Totok Suprayitno, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, (Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud, 2020), h. 39.

<sup>2</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Sosialisasi Program Sekolah Penggerak Dinas Pendidikan Kabupaten Ketapang* (Ketapang: 2021), h. 8.

salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.

Aspek tersebut adalah berkaitan dengan kompetensi (mencakup kegiatan literasi dan numerisasi) serta karakter yang mana kedua aspek tersebut dilakukan dengan melihat sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru.<sup>3</sup>

## **2. Tujuan Program Sekolah Penggerak**

Secara umum, program ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik, baik dari segi kompetensi kognitif maupun nonkognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar Pancasila. Transformasi yang diharapkan tidak hanya terbatas pada satuan pendidikan, tetapi juga untuk memicu terciptanya ekosistem pendukung perubahan dan gotong royong di tingkat daerah dan nasional sehingga perubahan dapat terjadi secara luas dan terlembaga. Tujuan di atas sejalan dengan upaya untuk menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan profesional sehingga mampu mendukung pembangunan berkelanjutan pada masa mendatang.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Auliya Javanisa, dkk, *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta didik*, h. 1.

<sup>4</sup>Totok Suprayitno, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, h. 40.

Secara spesifik program ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di daerah
- b. Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru guna mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas
- c. Memudahkan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran, serta kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah, melalui pendekatan digitalisasi sekolah
- d. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti guna menghasilkan kebijakan pendidikan yang fokus pada pemerataan pendidikan berkualitas, dan
- e. Menciptakan iklim kolaborasi bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat.<sup>5</sup>

### **3. Manfaat Program Sekolah Penggerak**

Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi pemerintah daerah maupun satuan pendidikan.

Bagi pemerintah daerah program ini diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di daerah
- b. Meningkatkan kompetensi SDM pendidikan di daerah
- c. Memberikan efek *multiplier* dari sekolah penggerak akan mempercepat peningkatan mutu pendidikan di daerah,

---

<sup>5</sup>Totok Suprayitno, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, h. 40.

- d. Menjadi daerah rujukan dalam pengembangan sekolah penggerak, dan
- e. Menjadi daerah rujukan praktik, baik dalam pengembangan sekolah penggerak maupun peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Bagi satuan pendidikan Program Sekolah Penggerak diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
- b. Mendapat pelatihan untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru
- c. Mendapat akses ke teknologi digitalisasi sekolah, dan
- d. Mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi satuan pendidikan.
- e. Mendapatkan tambahan anggaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran, misalnya untuk pembelian buku dan bahan ajar.<sup>6</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Program Sekolah Penggerak**

Ruang lingkup program sekolah penggerak secara umum terbagi dalam lima aspek:

- a. Pembelajaran. Sekolah akan menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru melalui metode capaian pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik, serta dengan pendekatan *differentiated learning* dan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.

---

<sup>6</sup>Totok Suprayitno, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, h. 41.

- b. Manajemen sekolah. Program Sekolah Penggerak juga menasar peningkatan kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah menyelenggarakan manajemen sekolah yang berpihak kepada pembelajaran melalui pelatihan *instructional leadership*, pendampingan, dan konsultasi. Selain itu, peningkatan kapasitas juga mencakup pelatihan dan pendampingan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Program Sekolah Penggerak akan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan kinerja kepala sekolah dan guru.
- d. Evaluasi diri dan perencanaan berbasis bukti. Program Sekolah Penggerak menyediakan data tentang hasil belajar siswa, serta pendampingan dalam memaknai dan memanfaatkan data tersebut untuk melakukan perencanaan program dan anggaran.
- e. Kemitraan antara pemerintah pusat dan daerah melalui pendampingan konsultatif dan asimetris. Dalam lingkup daerah, Program Sekolah Penggerak juga akan meningkatkan kompetensi pengawas agar mampu mendampingi kepala sekolah dan guru dalam pengelolaan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>7</sup>

## **5. Pembelajaran Pada Program Sekolah Penggerak**

Transformasi pendidikan melalui program sekolah penggerak mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara holistik

---

<sup>7</sup>Totok Suprayitno, *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*, h. 41.

dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, salah satu intervensi yang penting adalah transformasi pembelajaran menuju pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, sebagaimana penjelasan di bawah ini:

#### a. Pembelajaran Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya.<sup>8</sup>

Program Intrakurikuler	Program Kokurikuler
Pembelajaran terdiferensiasi	Lintas mata pelajaran
Capaian pembelajaran disederhanakan	Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum
Siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi	Pembelajaran interdisipliner di luar kegiatan kelas dan melibatkan masyarakat
Guru leluasa memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan	Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu nasional dan global

Untuk terus bergerak secara dinamis mengedepankan sikap proaktif dalam menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Arah pengembangan pembelajaran paradigma baru memiliki khas yang menjadi pendukung dalam upaya pemulihan belajar.

---

<sup>8</sup><https://ditpsd.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 10 Okt 2022.

Adapun ciri khas pembelajaran paradigma baru di antaranya; Pertama, pembelajaran lebih menekankan pada metode pembelajaran berbasis projek untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* dan penanaman karakter. Kedua, fokus materi mengedepankan literasi dan numerasi. Ketiga, fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan pengembangan konteks bermuatan lokal.<sup>9</sup>

Selain ciri khas pembelajaran paradigma baru dalam program sekolah penggerak, perubahan paradigma baru juga menjadi salah satu khas dalam kurikulum tersebut. diantaranya sebagai berikut:

- 1) Struktur kurikulum yang dikembangkan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila sebagai acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar proses dan Standar Penilaian, Capaian Pembelajaran, Prinsip pembelajaran dan Asesmen pembelajaran. Selain itu, juga memberikan kebebasan dan mengembangkan program kerja tambahan yang dapat menunjang kompetensi peserta didik dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.
- 2) Terdapat capaian pembelajaran yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu, asesmen pembelajaran yang dikembangkan tentu harus mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>9</sup>Aiman Faiz, dkk, “*Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe*”, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Vol. 04 No. 01, 2022), h. 4.

- 3) Proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang biasa dilaksanakan pada jenjang Sekolah Dasar, dalam pembelajaran paradigma baru dapat dilaksanakan pada jenjang lainnya. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan tematik sekolah secara mandiri dapat mengembangkan pembelajaran berbasis kuliah.
- 4) Tidak ada penetapan jam pelajaran setiap minggu seperti yang ada dalam Kurikulum 2013. Namun, jam pelajaran dapat ditetapkan pertahun sehingga sekolah dapat mengembangkan dan mengatur pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Sekolah diberi keleluasan untuk mengembangkan model pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi antar mata pelajaran dan membuat asesmen lintas mata pelajaran, seperti penilaian berbasis proyek. Peserta didik setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Salah satunya adalah proyek belajar dengan dasar karakter kebangsaan atau nasionalisme. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- 6) Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semula ditiadakan maka pada pembelajaran paradigma baru dimunculkan kembali mulai dari jenjang Sekolah Menengah Pertama. Pada kurikulum ini, uniknya bagi sekolah yang belum memiliki tenaga pendidik berlatar belakang pendidikan TIK/Informatika maka diperbolehkan oleh guru umum yang memiliki pengetahuan dan keinginan dalam mempelajari TIK. Kondisi demikian karena Kemendikbud-Ristek telah mempersiapkan buku yang akan mempermudah guru dalam memberikan materi dan mudah dipahami peserta didik juga pendidik itu sendiri.

7) Pada jenjang SMA, peminatan jurusan baru akan dilakukan pada kelas XI dan XII.<sup>10</sup>

#### **b. Pembelajaran Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran melalui projek yang dirancang untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui pembelajaran berbasis projek, peserta didik belajar melalui pelibatan secara aktif dalam suatu projek dalam kehidupan nyata. Kegiatan projek ini berlangsung untuk rentang waktu yang bervariasi, bisa satu minggu namun bisa juga berlangsung sepanjang satu semester. Hal ini bergantung pada kompleksitas projek yang dikerjakan. Sekitar 20-30% dari jam pelajaran (tanpa menambah beban jam pelajaran) akan digunakan untuk pembelajaran di luar kelas berbasis projek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Kegiatan pembelajaran berbasis projek membuka peluang terjadinya pembelajaran yang lebih fleksibel dan kontekstual. Pendekatan pembelajaran ini tidak saja memberikan kesempatan peserta didik untuk mengasah berbagai kompetensi umum dan karakter, tetapi juga untuk membangun kepedulian dan kepekaan pada lingkungan sekitarnya.<sup>10</sup>

Dengan projek ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengupas isu penting dan melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan

---

<sup>10</sup>Aiman Faiz, dkk, *Paradigma baru dalam Kurikulum*, h. 5.

tahapan belajar mereka. Di sini Pemerintah menetapkan tema-tema yang dapat dipilih selanjutnya satuan pendidikan mengembangkan tema yang dipilih tersebut menjadi topik yang lebih spesifik. Adapun tema sebagai berikut:

- 1) Suara Demokrasi, yaitu: Dalam lingkungan sekolah, peserta didik mencoba mempraktikkan sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami aktualisasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah dan atau dalam dunia kerja. Selain itu, penggunaan kemampuan berpikir sistem, peserta didik menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.
- 2) Kearifan Lokal, yaitu: Membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inquiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/ daerah berkembang seperti yang ada, bagaimana perkembangan tersebut dipengaruhi oleh situasi/konteks yang lebih besar (nasional dan internasional), serta memahami apa yang berubah dari waktu ke waktu apa yang tetap sama. Peserta didik juga mempelajari konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, dan merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Peserta didik juga belajar untuk mempromosikan salah satu hal yang menarik tentang budaya dan nilai-nilai luhur yang dipelajarinya.

3) Kewirausahaan, yaitu: Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Peserta didik kemudian merancang strategi untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Melalui kegiatan dalam proyek ini seperti terlibat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga, berkreasi untuk menghasilkan karya bernilai jual, dan kegiatan lainnya, yang kemudian diikuti dengan proses analisis dan refleksi hasil kegiatan mereka. Untuk itu, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja Profesional penuh integritas.

4) Gaya Hidup Berkelanjutan

Melalui tema ini, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir untuk memahami keterkaitan aktivitas manusia dengan dampak global yang menjadi akibatnya, termasuk iklim. Peserta didik juga dapat membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan serta mempromosikan gaya hidup serta perilaku yang lebih berkelanjutan dalam keseharian. Selain itu, peserta didik juga mempelajari potensi krisis berkelanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

5) Bhineka Tunggal Ika

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya. Melalui proyek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan.

#### 6) Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI

Peserta didik berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya. Peserta didik juga mengasah berbagai keterampilan berpikir dalam mewujudkan produk berteknologi. Melalui proyek ini, peserta didik dapat mempelajari dan mempraktikkan proses rekayasa (*engineering process*) secara sederhana, mulai dari menentukan spesifikasi sampai dengan uji coba, untuk menciptakan karya digital dan berkreasi di bidang teknologi.

#### 7) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (*wellbeing*) mereka serta mengkaji fenomena yang terjadi di sekitar mereka, baik dalam lingkungan fisik maupun dunia maya, serta berupaya mencari jalan keluarnya. Peserta didik juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental.

Peserta didik merancang kegiatan dan komitmen untuk senantiasa menjaga kesejahteraan dirinya dan orang lain, serta berusaha untuk mengampanyekan isu terkait.<sup>11</sup>

## ***B. Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak***

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib setiap lembaga pendidikan Islam.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berbadan sehat,

---

<sup>11</sup>Susanti Sufyadi, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, h. 32-36.

<sup>12</sup>Choirun Nisa, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelejaran PAI di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Sripsi Sarjana: Jurusan Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 15.

berilmu, cakap, bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Kata pendidikan dalam bahasa Arab yaitu tarbiyah, dengan kata kerja rabba, sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arab adalah *التربِيَّةُ الإسلاميَّة*. Pendidikan menurut bentuknya dibedakan dalam tiga kategori, Pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, karena pendidikan selalu melibatkan seorang guru yang berperan sebagai tenaga pengajar dan murid sebagai peserta didiknya. Kemudian, pendidikan juga disebut sebagai suatu kajian ilmiah karena pendidikan dapat dijadikan salah satu objek penelitian ilmiah.

Istilah agama identik dengan *al-Din*. Pengertian ini berlaku untuk semua agama, baik agama Islam maupun agama selain Islam. *Al-Din* mengandung lingkup yang tidak terbatas pada sekedar kepercayaan, melainkan mencakup seluruh sikap dan tingkah laku serta tata pergaulan hidup dan seluruh aspek kehidupan manusia, Seperti:

- a. Mengajarkan adanya permasalahan hidup setiap amal perbuatan manusia yang dilakukan selama hidupnya di dunia ini.
- b. Menetapkan kewajiban untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- c. Menjadi tata aturan dalam pergaulan hidup sebagai tugas kekhilafahan manusia dengan sesamanya.
- d. Mengajarkan agar manusia selalu mengoreksi dirinya sendirinya.

---

<sup>13</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Nomor 23 tahun 2003, h. 4.

e. Menjadi dasar untuk membentuk akhlak mulia manusia.

Kata Islam merupakan turunan dari kata *al-Salamu*, dan *al-Salamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.<sup>14</sup>

Dari penegasan di atas dapat dipahami bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan Allah (*Hablum min Allah*) hubungan manusia dengan manusia (*Hablum min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mewariskan nilai yang harus dipegang oleh umat manusia dalam kehidupannya sesuai dengan amalan dan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, Sebagaimana disebutkan dalam surah *Shad* ayat 29.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

---

<sup>14</sup>Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya; Erlangga, 2013), h. 3.

*“Kitta’ (Koroang) iya Iyami’ mappaturungano’ o panno barakka’ malaai se iya mappennassai aya’-aya’na anna malaai to keakkalang mallolongan pe’guruang.”*<sup>16</sup>

*“Kitab (Al-Qur’an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran”*<sup>17</sup>

## **2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Islam adalah suatu agama yang berisi suatu jalan tentang cara hidup yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Kalau para Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW, Pendidikan ini berwujud prinsip atau pokok-pokok ajaran yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi atau golongan tertentu, maka pada Nabi Muhammad SAW.

Prinsip pokok pada ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan, yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ini berarti bahwa ajaran Islam yang dibawa oleh Rasul merupakan ajaran yang melengkapi atau menyempurnakan ajaran yang dibawa oleh Nabi sebelumnya.<sup>18</sup>

Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada Program Sekolah Penggerak adalah:

- a. Perbuatan mendidik

---

<sup>16</sup>Kemenag RI, *Koroang Mala’bi’ al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mndar dan Indonesia*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 831.

<sup>17</sup>QS Shad/38: 29

<sup>18</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet, 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 59-60.

Adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik.

b. Peserta didik

Adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan.

c. Dasar dan tujuan pendidikan Islam

Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi “dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang dasar 1945 dengan tujuan meningkatkan keimanan, pemahaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Pendidik

Pendidik yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap proses pendidikan.

e. Materi pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar.

f. Media pendidikan Islam

Adapun pengertian media pendidikan adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (peserta didik), dan dapat membuat minat serta perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar.

g. Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar.

h. Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan agama Islam.<sup>19</sup>

### ***C. Kerangka Konseptual***

Pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah sebagai lembaga sosial formal yang didirikan oleh negara maupun yayasan tertentu untuk mencerdaskan anak bangsa, selain itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

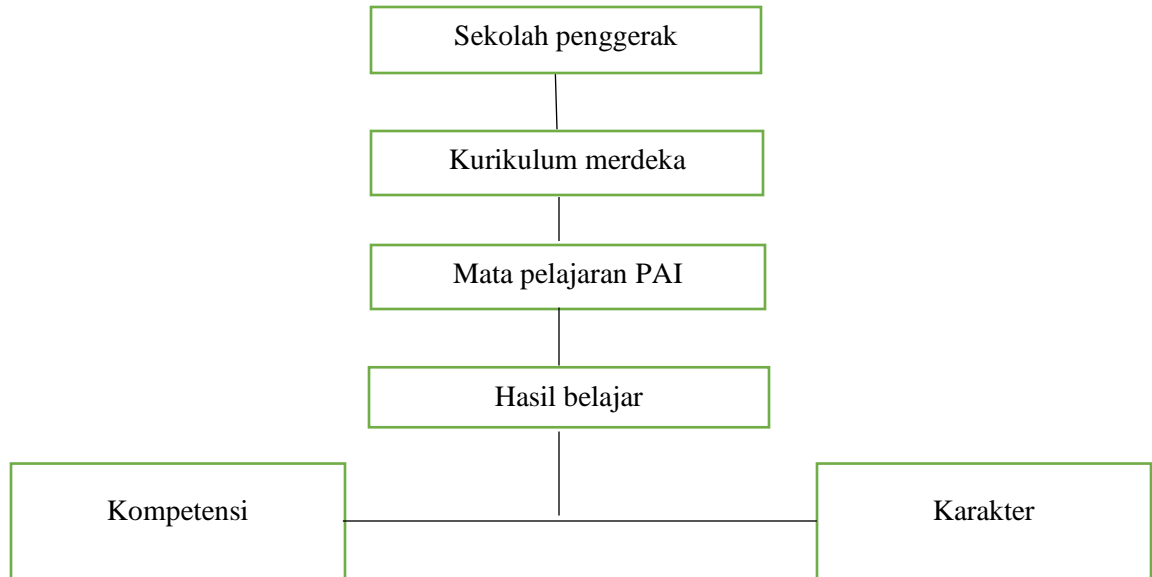
---

<sup>19</sup>Muhammad, “*Ruang Lingkup Pendidikan Islam*”, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, Edisi 1, 2021, h. 58-59.

Kurikulum menjadi komponen yang teramat penting, tanpa adanya kurikulum yang tepat, para peserta didik tidak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran melalui kurikulum yang diterapkan, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan dengan program pemerintah dalam hal ini program sekolah penggerak sebagai perwujudan dari pada kurikulum merdeka belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global.

Kemendikbud meluncurkan merdeka belajar dengan adanya program sekolah penggerak yang diharapkan dapat mewujudkan pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (Kepala Sekolah dan Guru).

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan, hal ini menunjukkan betapa penting dan kuatnya PAI di sekolah. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah perlu terus menerus dipantau dan diupayakan perbaikan konsep dan implementasinya sehingga membawa pada perubahan yang lebih baik.

Gambar 2.1 *kerangka konseptual*

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### *A. Jenis dan lokasi penelitian*

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan jenis kualitatif, hal ini bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu kondisi ataupun objek yang dalam konteksnya untuk menemukan keterangan atau pemahaman yang mendalam terkait masalah penelitian yang nyata dalam bentuk Kualitatif, baik dalam bentuk kata, sketsa, atau fenomena yang terjadi secara natural.<sup>1</sup>

Menurut Albi Anggito yang dikutip oleh Denzin dan Lincoln dalam bukunya menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>2</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan

---

<sup>1</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet 4; Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014), h. 43.

<sup>2</sup>Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet: 1; Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7.

makna dari pada generalisasi. Jenis penelitian ini digunakan untuk melihat dan mengungkapkan secara menyeluruh sehingga bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau fenomena yang nyata di SMA Negeri 1 Pamboang mengenai Impelementasi Program Sekolah Penggerak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X untuk mendapatkan informasi dalam keadaan sekarang yang dapat diperoleh dari informan yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, Ketua tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Peserta didik Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamboang mengingat substansi dan masalah yang dikaji dalam penelitian ini selaras dengan Kurikulum yang berlaku di Sekolah tersebut pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### ***B. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau sering pula disebut sebagai penelitian lapangan (*field study*) sebagaimana diungkapkan oleh A. Muri Yusuf, dalam bukunya bahwa jika ingin mendapatkan pemahaman terkait latar belakang masalah atau interaksi individu dalam unit sosial ataupun kelompok secara mendalam, utuh, menyeluruh, detail dan naturalistik tentang situasi ataupun kondisi yang akan diteliti, maka studi kasus sebagai pendekatan yang menjadi pilihan utamanya. Penelitian kasus merupakan proses pengumpulan data dan informasi

dengan menggunakan berbagai metode, teknik dan berbagai sumber secara mendalam, detail, menyeluruh dan terstruktur untuk pemahaman yang paripurna.<sup>3</sup>

Pendekatan dengan jenis studi kasus ini, peneliti akan berupaya untuk mengetahui bagaimana proses penerapan dalam implementasi Program Sekolah Penggerak. Penelitian ini dilakukan dan dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung keadaan yang ada di lapangan, sehingga peneliti memperoleh informasi atau dat-data yang diperlukan. Adapun tujuan utama peneliti yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang.

### ***C. Sumber Data***

Adapun sumber data yang akan peneliti ambil sebagai bahan kelengkapan data atau validitas data dan informasi di antaranya, data profil sekolah, wawancara, observasi, dan dokumentasi baik terhadap kepala sekolah, kepala kurikulum, ketua tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, ataupun kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

Berikut merupakan jenis sumber data yang mendukung kelengkapan data atau informasi peneliti:

---

<sup>3</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Cet 4; Padang: PT Interpratama Mandiri, 2014), h. 339.

- 1. Data Primer**, adalah data yang di himpun langung dari penelitian kepada sumbernya.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah, guru yang mengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, kepala pengembangan kurikulum dan peserta didik. Maka penelitian akan menjadikan sebagai informan kunci yang memiliki pengetahuan penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Faktor-faktor penghambat dan penunjang implemementasi Sekolah Penggerak.
- 2. Data Sekunder**, adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, dokumentasi, sebagai penunjang dalam penelitian ini.

#### ***D. Metode Pengumpulan Data***

##### **1. Observasi**

Observasi atau disebut juga dengan riset. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>5</sup>

Observasi dibutuhkan peneliti sebagai bentuk pengamatan berupa kondisi atau keadaan lapangan, posisi, keadaan geografis, sarana dan pra sarana pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pamboang. Dan juga peneliti akan melakukan, menganalisis dan menyimpulkan baik tingkah laku atau

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

<sup>5</sup>Syofian Sireger, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana 2013), h. 19.

perasaan guru dan peserta didik selama proses dari awal sampai akhir Program Sekolah Penggerak secara bersama-sama.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi juga dapat dilaksanakan melalui telepon.<sup>6</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data melalui komunikasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada informan, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Kepala Kurikulum, Ketua tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pamboang.

Pada penelitian ini menggunakan gabungan dari berbagai jenis wawancara diatas sebagai sarana penggalian data secara maksimal atas persoalan implemementasi Program Sekolah Penggerak dalam Pembelajaran PAI. Dengan begitu peneliti mendapatkan informasi berupa langkah-langkah perencanaan, proses pelaksanaan, penilaian serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan Program Sekolah Penggerak.

## **3. Dokumentasi**

---

<sup>6</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 113.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melalui buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif mengenai sarana dan prasarana, jumlah siswa, jumlah guru, sejarah sekolah, perangkat pembelajaran dan lain-lain.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat dari Nasution yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa tidak ada jalan selain menjadikan manusia sebagai alat penelitiannya dikarenakan segala sesuatunya belum ada kepastian mendasar.<sup>8</sup> Olehnya itu, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga peneliti adalah yang menentukan dari keseluruhan alurnya.

### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan merumuskan data ke dalam pola, kategori dan elemen deskripsi dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diinginkan oleh data. Pengorganisasian dan pengolahan data dimaksudkan untuk mendapatkan tema dan hipotesis kerja yang kemudian diangkat menjadi teori substansif.<sup>9</sup>

#### **1. Reduksi Data**

---

<sup>7</sup>Ridwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 58.

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 240.

<sup>9</sup>Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Peneliti*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98.

Data yang diperoleh dari proses pengumpulan data terbilang cukup banyak dan rumit, perlu adanya reduksi data untuk memilih hal-hal yang pokok, menitik beratkan pada hal-hal yang penting, sehingga data yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan penulis dan orang lain dalam memahami data serta memudahkan penulis untuk memperoleh data selanjutnya.<sup>10</sup>

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data yang diperoleh kemudian dikategorikan, diuraikan secara singkat untuk memperoleh keterkaitan antara subjek satu dengan subjek penelitian yang lain, kemudian menentukan langkah selanjutnya untuk proses kelengkapan data jika dibutuhkan.

Menurut Huberman bahwa penyajian data merupakan kumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data dibuat untuk menggambarkan keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan.<sup>11</sup>

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah data telah direduksi dan disajikan dalam bentuk data yang telah dirinci dan dikategorikan berdasarkan subjek kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok-pokok bahasan yang diawali dengan memberi kode pada setiap sub pokok pembahasan.<sup>12</sup>

## **G. Pengujian Keabsahan data**

---

<sup>10</sup>Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 100.

<sup>11</sup>Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 101.

<sup>12</sup>Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, h. 101.

## 1. Triangulasi

Setelah melalui proses pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengujian kredibilitas data yang disebut dengan triangulasi. Proses ini dilakukan untuk memberikan kejelasan dan tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti terhadap subjek yang diteliti dengan menggunakan tiga jenis triangulasi diantaranya:

1. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk pengecekan data kepada orang yang sama dengan teknik yang beragam.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan memanfaatkan waktu atau situasi yang berbeda.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 375.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah SMA Negeri 1 Pamboang**

SMA Negeri 1 Pamboang kebanggaan masyarakat Pamboang pada umumnya dan sumber inspirasi bagi kanda dan adik-adik untuk menjadi tempat pilihan dalam bergelut dengan ilmu saat ini. SMA Negeri 1 Pamboang merupakan MIMPI para tokoh masyarakat akan hadirnya sebuah gedung SMA di daerah ini sebagai wadah bagi anak cucu Meretas jalan pencerahan generasi di masa datang.

Awal pembangunan SMA tercinta ini digagas oleh para tokoh masyarakat di daerah ini dan ditindak lanjuti dengan pembentukan panitia yang secara resmi dibentuk oleh pemerintah Kabupaten Majene yang susunan panitianya adalah sebagai berikut:

Ketua	: H. Sudarmi
Sekretaris	: Drs. Masyruk M, S.Pd. M.Pd.
Bendahara	: Drs. Harli Yanja (Almarhum)
Adm. Keuangan	: Ibrahim Abbas (Almarhum)

Dalam proses pembangunannya begitu cepat dan hanya terdiri atas beberapa gedung saja. Sehingga belum memenuhi kebutuhan sesuai dengan jumlah pendaftar yang membludak setiap tahunnya. Secara resmi, kampus tercinta ini telah diresmikan penggunaannya oleh bapak Bupati Majene Drs. H. Muh. Darwis pada 4 Februari 2004, dan sebagai nahkoda pertama diamanahkan kepada Bapak Drs. Yahyaddin, M.Pd. kemudian dilanjutkan oleh Bapak Drs. Hamzah Hamid, M.Pd, selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Drs. Habibi Umar dan sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Hj. Farhani, M. M.

Gedung SMA ini terus dibenahi, berbagai fasilitas seperti laboratorium IPA (Kimia, Fisika dan Biologi), Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Lapangan Basket, Lapangan Volley, Lapangan Takraw, Pojok Baca dan Aula telah tersedia.

## **2. Letak Geografis Objek Penelitian**

Letak SMA Negeri 1 Pamboang beralamat di Jl. Pendidikan Pamboang, Lalampanua, Kec. Pamboang, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat, dengan kode pos 91451. Didirikan di atas tanah seluas 3 m<sup>2</sup>.

## **3. Visi dan Misi Sekolah**

### **a. Visi SMA Negeri 1 Pamboang**

Berilmu, Beriman dan Bertaqwa serta Berwawasan Lingkungan

### **b. Misi SMA Negeri 1 Pamboang**

- a. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah.
- b. Mengefektifkan pelaksanaan KBM dan PBM sehingga. Di harapkan peserta didik memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang optimal.
- c. Meningkatkan frekuensi KBM dalam bentuk tambahan waktu kegiatan pembelajaran (ekstra/les).
- d. Meningkatkan kegiatan pembinaan pendidikan agama
- e. Meningkatkan kegiatan olahraga dan seni
- f. Mengaktifkan peserta didik pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan.
- g. Menanamkan budaya cinta lingkungan
- h. Menyediakan sarana prasarana representatif dan up to date yang ramah lingkungan
- i. Mengupayakan sekolah yang bersih, hijau (green and clean) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik.

### **4. Profil Sekolah**

Untuk mengetahui profil sekolah SMA Negeri 1 Pamboang, berikut data profil SMA Negeri 1 Pamboang.

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Pamboang

NPSN : 40601309

NSS	: 301.292.901.005
Akreditasi	: A
Alamat Sekolah	: Jl.Pendidikan Pamboang
Kelurahan	: Lalampanua
Kecamatan	: Pamboang
Kabupaten	: Majene
Provinsi	: Sulawesi Barat
Kode Pos	: 91451
Website	: <a href="http://www.sman1pamboang.sch.id">http://www.sman1pamboang.sch.id</a>
Email	: <a href="mailto:smansa_pamboang@yahoo.com">smansa_pamboang@yahoo.com</a>
Status Sekolah	: NEGERI
Akreditasi Sekolah	: A
Peta Lokasi	: -3.4854 Lintang, 118. 8988 Bujur

## **5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik**

- a. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

**Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah dan Wakasek SMA Negeri 1  
Pamboang**

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Hj. Farhani, M.M	Kepala Sekolah
2	Saharuddin, S.Pd, M.M	Wakasek Kurikulum
3	Syamsuddin, S.P.d, M.M	Wakasek Sarana dan Prasarana
4	Wahyudi, S.Pd, M.M	Wakasek Kesiswaan
5	Drs, Jufri, M.Pd	Wakasek Humas
6	Muhammad Anwar Amiruddin	Kepala Urusan TU

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pamboang*

b. Keadaan Pendidik

**Tabel 4.2 Data Keadaan Pendidik SMA Negeri 1 Pamboang**

No	Status Guru	Jumlah
1	Guru PNS	30
2	GTT	22
3	PNS (Tenaga Kependidikan)	6
4	PTT	24

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pamboang*

c. Keadaan Peserta Didik

**Tabel 4.3 Data Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Pamboang**

No	Tingkatan Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	

1	Kelas X	86	135	221
2	Kelas XI	79	103	182
3	Kelas XII	71	105	176

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan peserta didik

No	Jenis Ekstrakurikuler
1	Osis
2	PMR
3	Pramuka
4	Komputer Mania (KOMA)
5	Majalah Dinding (MADING)
6	UKS
7	Seni Bela Diri
8	Penulisan Karya Tulis Ilmiah Remaja (KIR)
9	SMANSA PAMBOANG FC
10	Siswa Pecinta Alam (SISPALA)
11	Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R)
12	Sanggar Seni
13	ZIGMA

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pamboang*

## 6. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Ruang</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang kelas	21	Baik
2	Ruang KASEK	1	Baik
3	Ruang WAKASEK	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tamu	1	Baik
7	Laboratorium	5	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Aula Serbaguna	1	Baik
10	Gudang	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik
12	Kamar Mandi/WC Peserta Didik	6	Baik
13	Ruang BK	1	Baik
14	UKS	1	Baik
15	PMR	1	Baik
17	OSIS	1	Baik
18	Musholla	1	Baik
19	Kantin	4	Baik
20	Parkiran	4	Baik
21	Lapangan Olahraga	3	Baik

22	Lapangan Upacara	1	Baik
----	------------------	---	------

*Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 1 Pamboang*

***B. Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Pamboang***

Setelah Peneliti melaksanakan penelitian secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada kepala sekolah kepala kurikulum ketua Tim fasilitator projek guru pengampuh mata pelajaran pendidikan agama islam dan beberapa peserta didik untuk unsur-unsur yang terkait dengan penelitian tersebut dengan membuat suatu pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai bentuk pemetaan dan terstrukturanya informasi yang ingin peneliti dapatkan terhadap informan yang mengacu pada hasil rumusan masalah oleh peneliti.

Mengingat sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang pertama kali melaksanakan program sekolah penggerak sudah barang tentu kesiapan dari semua elemen pemangku kebijakan sekolah diperlukan untuk mengimplementasikannya sebagai perwujudan dari pada kurikulum merdeka belajar sehingga demikian program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berjalan sesuai dengan dimensi penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Pamboang tentang program sekolah penggerak:

“Penerapan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Pamboang baru dilaksanakan pada tahun ajaran 2021 oleh peserta didik kelas X kemudian akan berlanjut pada tahun ajaran berikutnya sampai pada semua tingkatan kelas melaksanakan kurikulum ini. Konsep program sekolah penggerak adalah suatu konsep yang memberi peluang kepada peserta didik untuk membangun dimensi profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Gotong royong, Berkebhinekaan global, dan Kreatif dalam mengembangkan bakat atau minat peserta didik yang dimiliki juga memberi peluang kepada guru untuk berkreasi dalam menciptakan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik”.<sup>1</sup>



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah

Lebih lanjut wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa program sekolah penggerak untuk Tahun Ajaran 2022/2023 sudah melibatkan kelas X dan XI. Khusus untuk di kelas X semester ganjil tahun ini pembelajaran paradigma baru program intrakurikuler dan kokurikuler serta pembelajaran berbasis projek sudah berjalan. Konsep sekolah penggerak yang diterapkan di SMA Negeri 1 Pamboang setelah tahun lalu dilaksanakan memberi dampak yang sangat signifikan bagi semua elemen yang ada di sekolah, melihat dari konsepnya merupakan konsep yang sangat bagus karena dapat menggali potensi, bakat dan kreativitas peserta didik, juga menggenjot guru sebagai motor penggerak dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik

---

<sup>1</sup>Farhana, Kepala Sekolah, Wawancara, Pamboang 17 November 2022.

nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>2</sup>

Penerapan program sekolah penggerak dengan pembelajaran paradigma baru berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi beberapa bentuk-bentuk pembelajaran diantaranya:

### 1. Program Intrakurikuler

#### a. Pembelajaran terdiferensiasi

Pembelajaran di dalam kelas dimana yang dimaksud adalah pembelajaran akademik seperti biasanya dengan belajar menggunakan perangkat ajar sesuai kebutuhan dengan mengacu pada modul capaian pembelajaran dan tujuan alur pembelajaran program sekolah penggerak. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah:

Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang sudah ada dengan memberi kebebasan kepada guru untuk *mengeksplor* segala bentuk variasi metode pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.<sup>3</sup>

“Lebih lanjut wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X bahwa pembelajaran berdiferensiasi program sekolah penggerak untuk semester genap ini ialah proses belajar mengajar dengan *mengakomodir* kebutuhan belajar peserta didik dalam artian seorang guru

---

<sup>2</sup>Saharuddin, Kepala Kurikulum, Pamboang 17 November 2022

<sup>3</sup>Observasi, Pembelajaran Pendidikan agama Islam, Pamboang pada tanggal 18 November

memberikan fasilitas berupa moril kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik itu mempunyai karakter dan keinginan atau minat kesukaan pada pembelajaran tertentu, dengan demikian sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam berusaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan beragam cara melalui diferensiasi konten.<sup>4</sup>



Gambar 4.2 *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

b. Capaian pembelajaran disederhanakan

Capaian pembelajaran yang digunakan di sekolah penggerak merupakan hal utama dalam suatu kurikulum dan kriteria suatu capaian pembelajaran yang dikembangkan oleh satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat berdasarkan fase tertentu memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

---

<sup>4</sup>Syahril, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Wawancara pada tanggal 16 November 2022

Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X capaian pembelajaran yang disederhanakan dimaksudkan disini ialah menjadi lebih sederhana namun mendalam karena hanya berisi materi-materi yang esensial dan fokus terhadap pembentukan karakter peserta didik.

“Seperti yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pamboang mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui wawancara dengan guru pengampuh mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X terlihat capaian pembelajaran begitu sederhana beda halnya dengan capaian pembelajaran di KTSP atau kurikulum sebelumnya yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar sedangkan capaian pembelajaran program sekolah penggerak itu ditiadakan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Syahril, Wawancara Pamboang 16 November 2022

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN**

UNIT KERJA : SMA NEGERI 1 PAMBOANG  
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
KELAS/FASE : X / E  
TAHUN PELAJARAN : 2022 / 2023  
GURU MAPEL : SYAHRI, S.Ag, M.M

FASE	CAPAIN PEMBELAJARAN	KONTEN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	KATA KUNCI	JP	PROFIL PELAJAR PANCASILA
	Dalam Fase Al-Qur'an dan Hadis, Peserta didik diharapkan mampu baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Peserta didik memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga mampu menumbuhkan cinta dan penghargaan tinggi kepa Al-Qur'an dan hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.	MERAIH KESUKSESAN DENGAN KOMPETISI DALAM KEBAIKAN DAN ETOS KERJA	10.1. Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.	KOMPETISI DALAM KEBAIKAN, ETOS KERJA	15 JP Pekan	- BERAKHLAK MULIA - MANDIRI - BERNALAR KRITIS
	<b>ELEMEN AL- QUR'AN DAN HADIS</b>		10.2 peserta didik dapat menghafal Q.S. al-Maidah/5: 48 dan Q.S. at-Taubah/9: 105 dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja dengan fasih dan lancar.	KOMPETISI DALAM KEBAIKAN, ETOS KERJA		- BERAKHLAK MULIA - MANDIRI - BERNALAR KRITIS

Gambar 4.3 Alur Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- c. Peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi

Pembelajaran paradigma baru melalui program intrakurikuler disini peserta didik dengan kegiatan proses belajar yang dilakukan di sekolah dimana kegiatan ini sudah terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan

menguatkan kompetensi yang ditandai dengan dimensi profil pelajar Pancasila untuk menumbuhkan kemampuan akademik peserta didik tersebut.

“Seperti yang diungkapkan oleh pengampuh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X dalam hal ini Bapak Syahril terkait dengan pembelajaran paradigma baru yaitu; peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dimana untuk kelas X mata pelajaran pendidikan agama Islam pembelajaran paradigma baru dalam realisasinya ialah proses belajar mengajar itu berpacu pada alokasi waktu yang terdapat pada modul ajar dan *esensi* dari pembelajaran diferensiasi yakni pendalaman konsep dan menguatkan kompetensi melalui enam elemen profil pelajar Pancasila itu sebagai tolak ukur peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam”.<sup>6</sup>



Gambar 4.4 Dimensi profil pelajar Pancasila

- d. Guru leluasa memilih perangkat ajar sesuai kebutuhan

Perangkat ajar merupakan berbagai materi pengajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya. Perangkat ajar

<sup>6</sup>Syahril, Wawancara Pamboang 16 November 2022.

dimaksud ialah alur dan capaian pembelajaran yang disusun bisa berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks yang bisa digunakan sesuai kebutuhan guru itu sendiri.

“Menyambung dari apa yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam diatas adalah sebagai guru melalui program sekolah penggerak perangkat ajar yang saya terapkan selama proses pembelajaran itu modul ajar pelajaran pendidikan agama Islam, buku teks, dan juga modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk itu sebagai guru dalam menerapkan pembelajaran paradigma baru ini menyesuaikan dengan waktu dan tema pembelajaran selama satu semester sampai tuntas yang diakhiri dengan pementasan atau dengan kata lain pameran kreativitas peserta didik”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Syahril, Wawancara Pamboang 16 November 2022.

**MODUL PEMBELAJARAN PEND. AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK  
SMA NEGERI 1 PAMBOANG**

Nama Penyusun : SYAHRIL,S.Ag., M.M  
 Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pamboang  
 Kelas : X (Sepuluh )  
 Alokasi Waktu : 2 JP ( @45 menit )

**Kompetensi Awal** : Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.

**Profil Pelajar Pancasila**

1. Beriman dan berakhlak mulia,
2. Bernalar kritis,
3. Gotong royong,
4. Kreatif,
5. Mandiri

**Sarana dan Prasarana** : Al-Qur'an dan terjemahannya, Laptop, LCD Proyektor, Spidol, Buku paket PAI dan Budi pekerti, Lingkungan sekitar

**Target Peserta Didik** : Siswa kelas X berjumlah 25 orang  
**Model Pembelajaran** : *Blended learning*

**KOMPONEN INTI**

A. Tujuan Pembelajaran

Pada Akhir **Fase E** Melalui metode *talaqqi* dan *peer teaching*, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam

Gambar 4.5 Modul Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## 2. Program Kokurikuler

### a. Lintas mata pelajaran

Pembelajaran dengan lintas mata pelajaran adalah sebuah program yang menyatukan beberapa mata pelajaran untuk membahas atau membedah sebuah masalah atau topik yang sedang dibahas dalam pembelajaran kokurikuler seperti belajar di luar kelas yang dinamakan dengan istilah kegiatan proyek.

“Lintas mata pelajaran yang dimaksudkan melalui hasil wawancara dengan kepala kurikulum dalam hal ini Bapak Saharuddin adalah; kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang didapatnya dari guru dalam menyelesaikan permasalahan di lingkungan yang diawali dengan proses persiapan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek”.<sup>8</sup>

Program sekolah penggerak seperti lintas mata pelajaran tersebut melalui observasi yang dilihat langsung oleh peneliti terlihat kegiatan lintas mata pelajaran dalam kegiatan proyek sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti nilai-nilai norma dan budaya yang bisa menjadi penilaian guru pengampuh mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### b. Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum

Esensi dari pada pengembangan karakter dan kompetensi umum adalah penanaman karakter peserta didik dengan dimensi enam elemen profil pelajar Pancasila itu yakni; Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

---

<sup>8</sup>Saharuddin, Wawancara Pamboang 17 November 2022.

Esa dan Berakhlak mulia, Mandiri, Bernalar kritis, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, dan Kreatif.

“Hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh guru pengampuh mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas x bahwa pengembangan karakter dan kompetensi umum dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam sebagai guru penggerak kami disini melihat bagaimana peserta didik dengan mengenali karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan alasan karena masing-masing gaya belajar peserta didik itu berbeda-beda, untuk itu maka asesmen awal dalam memulai pembelajaran ialah dengan karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik”.<sup>9</sup>

c. Pembelajaran Interdisipliner dan melibatkan masyarakat

Pembelajaran interdisipliner yang dimaksud adalah proses pembelajaran untuk mengkaji tema, isu, permasalahan dan topik sentral pada program kokurikuler dimana peserta didik melakukan kegiatan proyek dengan tema yang sudah di pilih sekolah.

d. Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu global

Muatan lokal merupakan kegiatan kokurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang nantinya juga akan dilaksanakan pada kegiatan proyek sebagai wahana kreativitas peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Syahril, Wawancara Pamboang 16 November 2022

<sup>10</sup>Saharuddin, Wawancara Pamboang 17 November 2022



Gambar 4.6 Wawancara dengan Kepala Pengembangan Kurikulum

Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran di luar kelas dengan mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila.

Satuan pendidikan diberikan pilihan untuk memilih tema yang akan diangkat pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila, di SMA Negeri 1 Pamboang dalam melaksanakan proyek tersebut memilih 3 dari 7 tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam program sekolah penggerak yaitu; Suara Demokrasi, Kearifan lokal, dan Kewirausahaan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X menyatakan:

“Bahwa kegiatan pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan alokasi waktu yang berbeda dari ketiga tema yang akan di kupas secara tuntas. Untuk semester

ganjil tema suara demokrasi akan menjadi pilihan pertama menyusul semester genap dengan tema kearifan lokal dan kewirausahaan”.<sup>11</sup>



Gambar 4.7 Wawancara dengan guru mata pelajaran agama Islam

#### 1. Suara Demokrasi

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, SMA Negeri 1 Pamboang dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek mengikut dengan prosedur atau langkah-langkah yang dimulai dari pembawaan materi tentang pemilihan umum selanjutnya peserta didik mempraktikkan tema yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah seperti pemilihan ketua osis kemudian aksi nyata dengan istilah perayaan yang

---

<sup>11</sup>Syahril, Wawancara Pamboang 16 November 2022



melibatkan masyarakat.



Gambar 4.8 Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Sebagaimana yang dinyatakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa kegiatan proyek dengan tema suara demokrasi itu dalam penerapannya dilakukan secara bertahap diawali dengan pemberian materi oleh narasumber yang ditunjuk oleh sekolah lalu mempraktikkan kemudian aksi nyata disebut juga perayaan dengan menghadirkan orang tua peserta didik dan dilibatkan untuk memberikan penilaian hasil karya berupa poster yang dipasang di depan kelas masing-masing yang ada kaitannya dengan suara demokrasi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Saharuddin, Kepala Kurikulum, Wawancara 17 November 2022

## 2. Kearifan lokal

Pembelajaran proyek pada tema ini adalah menggali potensi yang dimiliki daerah di tanah mandar sehingga peserta didik memahami dan terus melestarikan budaya dari nenek moyang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah di SMA Negeri 1 Pamboang seperti yang sudah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021 adalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Langkah-langkah yang dilakukan di kurikulum merdeka belajar dengan adanya program sekolah penggerak melalui proyek tema kearifan lokal yang pertama adalah pemberian materi oleh narasumber dengan berbagai teori terkait potensi dan budaya adat mandar seperti *parrawana* dan *metindor*.<sup>13</sup>

## 3. Kewirausahaan

Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan tema kewirausahaan, langkah awal yang dilakukan adalah guru memberikan materi pelajaran dengan melihat kondisi dan potensi yang dimiliki daerah kemudian peserta didik mengupas nilai-nilai yang bisa dipetik dalam pengembangan karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang mandiri, kreatif dan bernalar kritis memiliki jiwa wirausaha yang bisa dikembangkan setelah lulus dari sekolah. Tema ini juga sudah dilaksanakan pada tahun ajaran 2021 dan akan kembali dilaksanakan pada semester genap kelas X tahun ajaran 2022.

---

<sup>13</sup>Saharuddin, Kepala Kurikulum, Wawancara, 17 November 2022



Gambar 4.9 Wawancara dengan Ketua tim Fasilitator Proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Pamboang. Seperti yang diungkapkan Bapak Maswad dalam hal ini ketua tim fasilitator proyek bahwa tema kewirausahaan mengkaji dan mengolah *loka pere* sebagai ciri khas yang terdapat pada daerah mandar dengan sumber daya alam yang memadai sehingga mudah untuk di produksi dan memiliki nilai jual yang tinggi.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan uraian diatas terkait dengan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila kelas X SMA Negeri 1 Pamboang memberi dampak *positif* kepada pemangku kebijakan sekolah khususnya daerah setempat sebagai nilai tambah *mengesplor* ciri khas budaya daerah setempat yang bisa dikembangkan melalui pembelajaran paradigma baru pada satuan pendidikan terutama untuk peserta didik karena dengan tema atau isu yang dibahas selama satu semester bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan keterkaitannya dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam juga masuk didalamnya yang

---

<sup>14</sup>Maswad, Ketua Fasilitator Proyek Penguatan profil pelajar Pancasila, Wawancara 16 November 2022

ditandai dengan ketiga tema tersebut sesuai modul ajar pelajaran pendidikan agama Islam kelas X semester genap.

***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X***

Proses pembelajaran dalam program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa faktor baik pendukung maupun penghambat di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Perangkat ajar, program sekolah penggerak memiliki perangkat ajar berupa buku-buku materi pembelajaran terdiferensiasi, panduan pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila.

“Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak di SMA Negeri 1 Pamboang tentunya sarana dan prasarana menjadi hal yang pokok dalam proses pembelajaran membuat guru lebih *variatif* dan peserta didik juga menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung”.<sup>15</sup>

- b. Pemangku kebijakan sekolah, di SMA Negeri 1 Pamboang dalam mengimplementasikan program sekolah penggerak tentu juga mendapat

---

<sup>15</sup>Saharuddin, Kepala bagian kurikulum, Wawancara pada tanggal 17 November 2022

dukungan dari pemerintah daerah setempat dalam hal memfasilitasi proses pembelajaran baik itu dukungan moril maupun materil.<sup>16</sup>

c. Kerja sama Orang Tua/Wali

Kerja sama orang tua dengan pihak sekolah merupakan upaya mewujudkan program sekolah penggerak karena salah satu intervensi pembelajaran paradigma baru ini juga melibatkan masyarakat dalam hal ini orang tua peserta didik yang pada akhirnya bisa melihat perkembangan belajar anak di sekolah.<sup>17</sup>

## 2. Faktor Penghambat

- a. Sekolah, dengan adanya program sekolah penggerak sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang di luncurkan kemdikbud hal ini menjadikan sulit untuk beradaptasi di awal setelah resmi dinyatakan untuk sekolah pertama kali menerapkan program sekolah penggerak.

Hal ini sejalan juga dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa:

Yang menjadi penghambat dalam menerapkan program sekolah penggerak ini ialah SMA Negeri 1 Pamboang merupakan salah satu sekolah yang baru pertama kali menerapkan di wilayah kabupaten Majene pada tahun 2021 secara otomatis kami di sekolah akan kesulitan diawal menghadapi program

---

<sup>16</sup>Farhana, Kepala sekolah, Wawancara pada tanggal 17 November 2022

<sup>17</sup>Obsrvasi pada tanggal 19 November 2022

ini untuk itu kami selalu berusaha berkoordinasi dengan pemerintah pusat dalam menerapkan program sekolah penggerak.<sup>18</sup>

- b. Guru, Adanya pembatasan untuk mengikuti seminar atau pelatihan seputar program sekolah penggerak juga menjadi penghambat dalam penerapan program sekolah penggerak khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

“Seperi wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam bahwa sebagai penghambat dalam penerapan program ini baik pembelajaran berdiferensiasi maupun proyek penguatan profil pelajar Pancasila ialah kami sulit diawal karena merupakan kurikulum baru dan sebagai salah satu sekolah yang baru menerapkan, olehnya itu kami berusaha untuk beradaptasi membangun komunikasi yang kuat dengan sesama guru yang ikut dalam seminar platform mengajar program sekolah penggerak karena secara pribadi guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam tidak ikut serta dalam pelatihan atau seminar yang diadakan oleh kemdikbud”.<sup>19</sup>

- c. Peserta didik, Sulitnya mengembangkan potensi diri mereka melalui proses pembelajaran intrakurikuler, dimana diketahui bahwa program ini adalah fokusnya pada pengembangan hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan guru. Melalui pembelajaran dengan mengacu pada modul ajar pelajaran Pendidikan agama Islam tentunya peserta didik dituntut untuk lebih kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas terkadang guru langsung memberikan tugas tanpa penjelasan atau pembawaan materi terlebih dahulu. Disini peserta didik memang dituntut untuk mandiri dan yang jadi permasalahannya ialah

---

<sup>18</sup>Saharuddin, Wakil kepala sekolah bagian kurikulum, Wawancara pada tanggal 17 November 2022

<sup>19</sup>Syahril, Guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, Wawancara pada tanggal 16 November 2022

jawaban di internet itu semua isi atau kalimat menggunakan bahasa ilmiah menjadikan kami sulit dalam menganalisis jawaban atau pemecahan masalah.

Lebih lanjut seperti yang dikatakan peserta didik melalui wawancara:

“Bahwa salah satu faktor penghambat kami sebagai peserta didik dalam program sekolah penggerak yang diterapkan di sekolah adalah sulitnya kami dalam proses pembelajaran berdiferensiasi atau di dalam kelas karena intervensi dari program ini guru memberikan kebebasan kepada peserta didik mulai dari keaktifan kemudian kita dilatih untuk mandiri mencari materi serta jawaban dalam suatu pemecahan masalah yang ingin dikaji dan kami dituntut untuk memanfaatkan teknologi dengan searching di internet dan jadi masalahnya ialah jawaban dari google sulit ditemukan pusat jawabannya karena dalam isinya tersebut mengandung kalimat ilmiah yang terkadang membuat kami kesulitan dalam menelaah dengan apa yang ada di buku paket mata pelajaran pendidikan agama Islam ”.<sup>20</sup>

Dengan diterapkannya program sekolah penggerak kelas X di SMA Negeri 1 Pamboang bukti bahwa percepatan perbaikan mutu pendidikan pada satuan pendidikan terus dibenahi sedemikian rupa agar kurikulum pembelajaran juga bisa diterima dengan baik oleh sekolah, guru dan peserta didik dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia, namun demikian ada saja beberapa hambatan yang dialaminya, hal yang wajar bila hambatan itu ada mengingat bahwa ini adalah kurikulum yang baru secara *otomatis* akan beradaptasi mulai dari pemangku kebijakan sekolah sampai kepada guru dan pa yang diberikan kepada peserta didik.

Sedangkan perlu dipahami bahwa esensi dari pada pembelajaran berdiferensiasi itu usaha guru dengan memberikan beragam cara dalam

---

<sup>20</sup>Peserta didik kelas X, Wawancara pada tanggal 16 November 2022

memulai pembelajaran untuk memberi pemahaman peserta didik untuk tercapainya pembelajaran berdiferensiasi dan peserta didik juga paham dan bisa dipahami atas apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran program sekolah penggerak.

Olehnya itu, dapat disimpulkan bahwa dengan hambatan-hambatan yang dialami baik itu sekolah, guru, maupun peserta didik perlu diperhatikan dengan beberapa faktor. Pertama adalah standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur. Kedua, sumber daya manusia harus terampil dengan di ikutkan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam pelatihan platform mengajar guru program sekolah penggerak kurikulum merdeka belajar.



Gambar 5.1 Wawancara dengan Peserta didik kelas X



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dilapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam studi kasus di SMA Negeri 1 Pamboang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program sekolah penggerak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang dalam pelaksanaannya ialah:
  - a. bentuk-bentuk pembelajaran paradigma baru ditandai dengan program intrakurikuler dan kokurikuler yang mengacu pada dimensi profil pelajar Pancasila yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan berkebhinekaan global.
  - b. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila ialah: membentuk tim fasilitator projek, pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan projek, mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek, menentukan dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang. a. Faktor pendukung diantaranya adalah: Perangkat ajar, Pemangku kebijakan sekolah, Kerja sama orang tua/Wali. b. Faktor penghambat diantaranya adalah: Sekolah, Guru, dan Peserta didik.

**B. *Saran***

1. Untuk peserta didik diharapkan terus semangat mengasa kemampuan akademik dengan tolak ukurnya adalah profil pelajar Pancasila.
2. Untuk pemangku kebijakan program sekolah penggerak diharapkan memperbaiki mekanisme penguatan sumber daya manusia dalam hal ini para guru khususnya pengampuh mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk di ikutsertakan dalam seminar atau pelatihan platform mengajar program sekolah penggerak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara 1995.
- Faiz, Aiman, dkk. “Paradigma baru dalam Kurikulum Prototipe”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 04 No. 01, 2022.
- Guru. *Capaian Pembelajaran PAI Sekolah Penggerak*. Bertema.com. 11 Januari 2022. <https://www.google.com/search?q=cp+pai+sma+sekolah+penggerak>, Diakses pada tanggal 3 sepetember 2022. Pukul 21:39 Wita.  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>, diakses pada tanggal 8 Okt 2022.
- Idham Khalid Bodi, Muh. *Koroang Mala'bi'*, (Balitbang Makassar, 2019).
- Javanisa, Auliya, dkk. *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta didik*.
- Kemendikbud. *Program Sekolah Penggerak*. 2021. Tersedia di situs: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 1 September 2022. Pukul 21:00 Wita.
- Kemendikbud. *Program Sekolah Penggerak*, (Program Sekolah Penggerak, 2021), Tersedia di situs: <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 1 september 2022, Pukul 21:00 Wita.
- Mahfud, Rois. *Pendidikan Agama Islam*. Palangkaraya: Erlangga. 2013.
- Mardiana. *Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kls X SMA Aisyiyah Palembang*. Skripsi Palembang: UIN Raden Fatah. 2018.

- Muhaimin. dkk. *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2017.
- Muhammad. “*Ruang Lingkup Pendidikan Islam*”, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. 03, Edisi 1, 2021.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Ridwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Rouf, Abd. *Potret Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Grup Penerbitan CV Budi Utama. 2015.
- Sandu, Sitoyo. *Dasar Metodologi Penilitin*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*.
- Supraytno, Totok. *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemenrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020.
- Sufyadi, Susanti, dkk. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene*. Majene: P3M STAIN Majene. 2020.

Undang-undang Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*,  
No; 23, 2003.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Cet.  
IV. Padang: PT Interpretama Mandiri. 2014.



## **DAFTAR WAWANCARA**

Observasi di SMA Negeri 1 Pamboang, 2022

Wawancara dengan ibu Hj. Farhani selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pamboang, 2022

Wawancara dengan bapak Saharuddin selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMA Negeri 1 Pamboang, 2022

Wawancara dengan bapak Maswad selaku ketua Tim fasilitator proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Pamboang, 2022

Wawancara dengan bapak Syahril selaku Guru Pengampuh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang, 2022

Wawancara dengan Peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pamboang, 2022

*Lampiran 1. SK Program Sekolah Penggerak.*



KEPUTUSAN  
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH  
NOMOR: 6555/C/HK.00/2021  
TENTANG  
PENETAPAN SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA  
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,  
PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan komitmen untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik di seluruh Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran melalui Program Sekolah Penggerak;
- b. bahwa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan seleksi atas satuan pendidikan yang memenuhi persyaratan sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
- 2 -
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4596) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4496) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
5. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak;

6. Surat Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor : 2237/B.132/KP.04.00/2021 tentang Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH TENTANG PENETAPAN SATUAN PENDIDIKAN PELAKSANA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK.
- KESATU** : Menetapkan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KEDUA** : Menetapkan Sekolah Dasar Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KETIGA** : Menetapkan Sekolah Menengah Pertama Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KEEMPAT** : Menetapkan Sekolah Menengah Atas Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KELIMA** : Menetapkan Sekolah Luar Biasa Pelaksana Program Sekolah Penggerak, sebagaimana tercantum dalam Lampiran V yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Keputusan ini.
- KEENAM** : Biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah yang relevan.

KEPALAH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 30 April 2021



DIREKTUR JENDERAL,

MUMERI

NIP 196305101985031019

No	Nama	Tempat	Agama	Alamat	Tempat	Agama	Alamat
1	Abdullah	...	...	...	...	...	...
2	Abdullah	...	...	...	...	...	...
3	Abdullah	...	...	...	...	...	...
4	Abdullah	...	...	...	...	...	...
5	Abdullah	...	...	...	...	...	...
6	Abdullah	...	...	...	...	...	...
7	Abdullah	...	...	...	...	...	...
8	Abdullah	...	...	...	...	...	...
9	Abdullah	...	...	...	...	...	...
10	Abdullah	...	...	...	...	...	...
11	Abdullah	...	...	...	...	...	...
12	Abdullah	...	...	...	...	...	...
13	Abdullah	...	...	...	...	...	...
14	Abdullah	...	...	...	...	...	...
15	Abdullah	...	...	...	...	...	...
16	Abdullah	...	...	...	...	...	...
17	Abdullah	...	...	...	...	...	...
18	Abdullah	...	...	...	...	...	...
19	Abdullah	...	...	...	...	...	...
20	Abdullah	...	...	...	...	...	...
21	Abdullah	...	...	...	...	...	...
22	Abdullah	...	...	...	...	...	...
23	Abdullah	...	...	...	...	...	...
24	Abdullah	...	...	...	...	...	...
25	Abdullah	...	...	...	...	...	...
26	Abdullah	...	...	...	...	...	...
27	Abdullah	...	...	...	...	...	...
28	Abdullah	...	...	...	...	...	...
29	Abdullah	...	...	...	...	...	...
30	Abdullah	...	...	...	...	...	...
31	Abdullah	...	...	...	...	...	...
32	Abdullah	...	...	...	...	...	...
33	Abdullah	...	...	...	...	...	...
34	Abdullah	...	...	...	...	...	...
35	Abdullah	...	...	...	...	...	...
36	Abdullah	...	...	...	...	...	...
37	Abdullah	...	...	...	...	...	...
38	Abdullah	...	...	...	...	...	...
39	Abdullah	...	...	...	...	...	...
40	Abdullah	...	...	...	...	...	...
41	Abdullah	...	...	...	...	...	...
42	Abdullah	...	...	...	...	...	...
43	Abdullah	...	...	...	...	...	...
44	Abdullah	...	...	...	...	...	...
45	Abdullah	...	...	...	...	...	...
46	Abdullah	...	...	...	...	...	...
47	Abdullah	...	...	...	...	...	...
48	Abdullah	...	...	...	...	...	...
49	Abdullah	...	...	...	...	...	...
50	Abdullah	...	...	...	...	...	...
51	Abdullah	...	...	...	...	...	...
52	Abdullah	...	...	...	...	...	...
53	Abdullah	...	...	...	...	...	...
54	Abdullah	...	...	...	...	...	...
55	Abdullah	...	...	...	...	...	...
56	Abdullah	...	...	...	...	...	...
57	Abdullah	...	...	...	...	...	...
58	Abdullah	...	...	...	...	...	...
59	Abdullah	...	...	...	...	...	...
60	Abdullah	...	...	...	...	...	...
61	Abdullah	...	...	...	...	...	...
62	Abdullah	...	...	...	...	...	...
63	Abdullah	...	...	...	...	...	...
64	Abdullah	...	...	...	...	...	...
65	Abdullah	...	...	...	...	...	...
66	Abdullah	...	...	...	...	...	...
67	Abdullah	...	...	...	...	...	...
68	Abdullah	...	...	...	...	...	...
69	Abdullah	...	...	...	...	...	...
70	Abdullah	...	...	...	...	...	...
71	Abdullah	...	...	...	...	...	...
72	Abdullah	...	...	...	...	...	...
73	Abdullah	...	...	...	...	...	...
74	Abdullah	...	...	...	...	...	...
75	Abdullah	...	...	...	...	...	...
76	Abdullah	...	...	...	...	...	...
77	Abdullah	...	...	...	...	...	...
78	Abdullah	...	...	...	...	...	...
79	Abdullah	...	...	...	...	...	...
80	Abdullah	...	...	...	...	...	...
81	Abdullah	...	...	...	...	...	...
82	Abdullah	...	...	...	...	...	...
83	Abdullah	...	...	...	...	...	...
84	Abdullah	...	...	...	...	...	...
85	Abdullah	...	...	...	...	...	...
86	Abdullah	...	...	...	...	...	...
87	Abdullah	...	...	...	...	...	...
88	Abdullah	...	...	...	...	...	...
89	Abdullah	...	...	...	...	...	...
90	Abdullah	...	...	...	...	...	...
91	Abdullah	...	...	...	...	...	...
92	Abdullah	...	...	...	...	...	...
93	Abdullah	...	...	...	...	...	...
94	Abdullah	...	...	...	...	...	...
95	Abdullah	...	...	...	...	...	...
96	Abdullah	...	...	...	...	...	...
97	Abdullah	...	...	...	...	...	...
98	Abdullah	...	...	...	...	...	...
99	Abdullah	...	...	...	...	...	...
100	Abdullah	...	...	...	...	...	...

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 547/IP/DPM-PTSP/MM/XI/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/128/IV/2020 Tanggal 17 April 2020 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : HARBIANTO  
Pekerjaan : Mahasiswa  
N I M : 10156118075  
Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : STAIN MAJENE  
Alamat : Pangali-ali Kel. Pangali-ali Kec. Banggae  
Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 1 PAMBOANG"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
Pada Tanggal : 24-11-2022  
Kepala Dinas



**Hj. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.AP**  
Pangkat: Pembina Tk. I  
Nip. 196809281992032011

**Lampiran 3. Surat Penelitian**



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 PAMBOANG**

Alamat : Jl. Pendidikan No. Hp. 081242775700 Pamboang Kab. Majene (91451)  
Website : <http://www.sman1pamboang.sch.id> Email : [smansa\\_pamboang@yahoo.com](mailto:smansa_pamboang@yahoo.com)



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 618 /I33.02/SMA.01/TU/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Pamboang menerangkan bahwa :

Nama : HARBIANTO  
NIM : 10156118075  
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam  
Universitas : STAIN MAJENE  
Alamat : Pangali-ali Kel.Pangali-ali Kec. Banggae Kab. Majene

Telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsinya dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA NEGERI 1 PAMBOANG "**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pamboang, 26 November 2022

Kepala SMA Negeri 1 Pamboang

  
Dra. Hj. FARHANI, M.M  
NIP. 196504041989032021

Tembusan :

1. Kepada yang bersangkutan
2. Arsip

***Lampiran 4. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila***







# SEKOLAH PENGGERAK

Pelajar yg berakhlak dan hubungn dgn Tuhan YME, Menehni aqrah agama, serta menepatin dalam kehidupan Sekolah

BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YME & BERAKHLAK MULIA

BERKUALIFIKASI GLOBAL

Pelajar yg mempertahankan Budaya lokal, nasional dan identitas dan terbuka dalam berinteraksi dgn Budaya lain

Pelajar yg bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya

MANDIRI

BERGEMUKO ROYONG

Pelajar yg memiliki kemampuan melakukan kegiatan bersama-sama dengan Suku, Etna, agama, Lektor, Mula, dan bangsa

Pelajar yg mampu secara objektif Memproses, Inyamsi, Merencanakan, Mengevaluasi dan Menyimpulkan



Pelajar yg mampu Memodifikasi dan Menghasilkan sesuatu, Cread, Berakhlak, Berprestasi, dan Berdaya

MODUL PEMBELAJARAN PEND. AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK  
SMA NEGERI 1 PAMBOANG

Nama Penyusun : SYAHRIL,S.Ag., M.M  
Tahun Pelajaran : 2022/2023  
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pamboang  
Kelas : X (Sepuluh )  
Alokasi Waktu : 2 JP ( @45 menit )

Kompetensi Awal

: Peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at Taubah/9: 105 tentang etos kerja dengan tartil dan sesuai kaidah tajwid serta terbiasa tadarus Al-Qur'an setiap hari.

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan berakhlak mulia,
2. Bernalar kritis,
3. Gotong royong,
4. Kreatif,
5. Mandiri

Sarana dan Prasarana

: Al-Qur'an dan terjemahannya, Laptop, LCD Proyektor, Spidol, Buku paket PAI dan Budi pekerti, Lingkungan sekitar

Target Peserta Didik  
Model Pembelajaran

: Siswa kelas X berjumlah 25 orang  
: *Blended learning*

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Pada Akhir **Fase E** Melalui metode *talaqqi* dan *peer teaching*, peserta didik dapat membaca Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam

**Lampiran 5. Modul dan Jadwal Pembelajaran PAI Kelas X**

**JADWAL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK  
SMA NEGERI 1 PAMBOANG**

Nama Penyusun : SYAHRIL., S.Ag., M.M  
Tahun Pelajaran : 2022/2023  
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Pamboang  
Semester : Genap  
Kelas : X (Sepuluh)  
Alokasi Waktu : 2 JP (@45 menit)

No	Hari	Kelas	Waktu
1	Senin	X	07:30-09:30
		X.6	11:45-14:15
2	Selasa	X.4	07:30-09:30
		X.1	09:30-11:30
3	Rabu	X.7	09:45-11:30
4	Kamis	X.2	07:30-09:30
5	Jum'at	-	Senam sehat dan Jum'at Bersih
6	Sabtu	X.5	09:30-11:30

*Lampiran 6. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Nama : Harbianto  
Nim : 10156118075  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022  
Judul Skripsi : Implementasi Program Sekolah Penggerak pada Mata pelajaran Pendidikan agama Islam kelas X SMA Negeri 1 Pamboang

**❖ OBSERVASI GURU**

No	Butir Amatan	Hasil pengamatan	
		YA	TIDAK
1.	Guru menerapkan pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran PAI	✓	
2.	Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan Capaian Pembelajaran yang disederhanakan	✓	
3.	Guru menggunakan perangkat ajar dengan memanfaatkan digitalisasi sekolah	✓	
4.	Guru menerapkan pembelajaran paradigma baru yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi Siswa	✓	

5.	Guru menerapkan pembelajaran paradigma baru dengan mengintegrasikan muatan lokal melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila	✓	
----	--	---	--

6.	Guru mendampingi peserta didik untuk bisa aktif dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	✓	
7.	Guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas dengan mengangkat tema yang sudah ditentukan oleh Sekolah	✓	
8.	Sarana dan prasarana tersedia dalam pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler	✓	

❖ **OBSERVASI PESERTA DIDIK**

No	Butir Amatan	Hasil pengamatan	
		YA	TIDAK
1.	Peserta didik memiliki cukup waktu dan menguatkan Kompetensi	✓	
2.	Peserta didik belajar dengan berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi	✓	
3.	Peserta didik belajar di luar kelas melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	✓	
4.	Peserta didik melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dengan mengikuti SOP yang sudah ditetapkan	✓	
5.	Peserta didik melaksanakan pembelajaran melalui program intrakurikuler dan kokurikuler dengan sarana dan prasarana yang tersedia	✓	
6.	Peserta didik melaksanakan pembelajaran berbasis proyek di luar kelas	✓	

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Dra. Hj. Farhani., M. M.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Kamis, 17 November 2022

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa yang melatar belakangi sekolah SMA Negeri 1 Pamboang terpilih untuk menerapkan program sekolah penggerak?
2. Bagaimana ibu menerapkan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila?
3. Tema apa sajakah yang diangkat oleh sekolah pada pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program sekolah penggerak pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Saharuddin., M.Pd  
Jabatan : Wakasek Bagian Kurikulum  
Hari/tanggal : Kamis, 17 November 2022  
Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana bapak menerapkan pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah penggerak?
2. Apakah betul siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam?
3. Apakah mata pelajaran PAI dilakukan dengan pembelajaran interdispiliner di luar kelas?
4. Apakah mata pelajaran PAI beorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum?
5. Bagaimana bapak melaksanakan pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program sekolah penggerak pada mata pelajaran PAI?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Syahril., S.Ag

Jabatan : Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hari/tanggal : Rabu, 16 November 2022

Tempat : Ruang Guru

1. Bagaimana bapak menerapkan pembelajaran terdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah penggerak?
2. Apakah betul siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam?
3. Bagaimana bapak membuat pembelajaran disederhanakan pada program sekolah penggerak?
4. Bagaimana bapak memilih perangkat ajar pada mata pelajaran PAI?
5. Bagaimana lintas mata pelajaran melalui program kokurikuler pada mata pelajaran PAI?
6. Apakah mata pelajaran PAI berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum?
7. Menurut bapak, Apakah mata pelajaran PAI dilakukan dengan cara pembelajaran interdisipliner di luar kelas?
8. Menurut bapak, Apakah mata pelajaran PAI dilibatkan dalam muatan lokal?
9. Bagaimana bapak melaksanakan pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Maswad., S.Pd

Jabatan : Ketu Tim fasilitator projek penguatan profil pelajar

Pancasila Hari/tanggal : Rabu, 16 November 2022

Tempat : Ruang OSIS

1. Bagaimana bapak mendampingi peserta didik dalam kegiatan projek pada mata pelajaran PAI?
2. Tema apa sajakah yang diangkat oleh sekolah pada pembelajaran berbasis projek, dan mengapa demikian tema itu yang dipilih?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pembelajaran berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI?
4. Bagaimana bapak memanfaatkan teknologi digitalisasi sekolah melalui pembelajaran berbasis projek?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Narasumber : Peserta didik

Jabatan : Pelajar

Hari/tanggal : Rabu, 16 November 2022

Tempat : Ruang kelas

1. Bagaimana pendapat adik tentang program sekolah penggerak yang diterapkan sekolah?
2. Bagaimana adik belajar mata pelajaran PAI di sekolah penggerak melalui pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler?

3. Bagaimana adik belajar terdiferensiasi di kelas pada mata pelajaran PAI?
4. Apakah mata pelajaran PAI dikaitkan dalam tema pembelajaran berbasis proyek?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat adik dalam menerapkan program sekolah penggerak?

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

NO	Data Dokumentasi	Hasil dokumentasi	
		ADA	TIDAK ADA
1.	Data Sekolah	✓	
2.	Modul Ajar/RPP	✓	
3.	SK Program Sekolah Penggerak	✓	
4.	Dokumentasi seputar Program sekolah Penggerak	✓	
5.	Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Semester Genap	✓	

## RIWAYAT HIDUP



**Harbianto**, lahir di Majene, pada tanggal 31 Oktober 1997. Anak keempat dari 7 (tujuh) bersaudara dan merupakan buah cinta kasih pasangan **Jawahir** dan **Darnia**.

Penulis menempuh pendidikan diawali pada bangku sekolah dasar di SD Negeri 5 Pangali-Ali Kecamatan Banggae Kabupaten Majene pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, lalu dilanjutkan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Majene dan selesai pada tahun 2013. Penulis meneruskan pendidikan ke sekolah menengah atas tepatnya di SMK Negeri 2 Majene dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis mendaftar di perguruan tinggi Universitas Hasanuddin Makassar lewat jalur SNMPTN namun takdir berkata lain penulis tidak lulus lewat jalur tersebut, tidak sampai disitu penulis juga mendaftar jalur SBMPTN di tempat yang sama namun nasib belum beruntung penulis gagal. Pada tahun 2017 penulis mengurungkan niat untuk tidak lanjut di bangku kuliah dan mengisi waktu untuk menjadi pengurus masjid tepatnya tempat tinggal penulis, memasuki tahun 2018 penulis mendaftar di perguruan tinggi keagamaan Islam Negeri, dan Alhamdulillah penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene melalui jalur

UMPTKIN.